BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan suatu penyakit pernafasan yang menyerang alveolus yang merupakan organ tempat terjadinya pertukaran karbon dioksida dan oksigen. Patogen penyebab pneumonia masuk melalui jalur pernafasan, bersarang di alveolus dan menyebabkan infeksi serta inflamasi yang mengakibatkan alveolus terisi oleh nanah. Infeksi dan inflamasi ini dapat memunculkan gejala seperti demam, sesak nafas, batuk berdarah, hingga dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan baik. Patogen penyebab pneumonia dapat berupa virus, bakteri, dan jamur.[1]

Pneumonia sering dijuluki sebagai *child killer* dikarenakan prevalensi pneumonia yang tinggi terhadap balita. Secara global, pneumonia merenggut lebih dari 700.000 nyawa setiap tahun. Rasio kejadian pneumonia pada balita di dunia adalah 1 dari 71 anak setiap tahun, dengan insidensi terbesar di Asia (2500 kasus per 1000 anak) dan di Afrika Tengah (1620 kasus per 1000 anak).[2] Hal ini terjadi karena pneumonia cenderung menyerang anak-anak di negara berkembang seperti mayoritas negara di Asia dan Afrika Tengah.

Penyakit pneumonia di Indonesia merupakan penyebab kematian tertinggi ke-9 pada balita. Setiap tahun ada 32% dari seluruh balita di Indonesia terkena pneumonia. Mayoritas kematian tersebut terjadi karena diagnosis yang salah, dan perawatan yang tidak adekuat, tapi di luar faktor tersebut, mayoritas kematian yang terjadi dapat dicegah melalui vaksinasi.[3] Provinsi Sumatra Barat menduduki urutan ke-9 dalam penemuan kasus pneumonia terbanyak sebesar 55,36%.[4] Kelompok balita menduduki posisi kedua dalam kategori angka kesakitan yang dipublikasikan pada Profil Kesehatan Sumatra Barat 2023, yang mengindikasikan bahwa mayoritas pasien pneumonia anak adalah balita. Kota Padang merupakan salah satu kota dengan penemuan kasus pneumonia terbanyak. Lebih dari 60% kasus pneumonia didiagnosis dan ditatalaksana di rumah sakit, yaitu sebanyak 1.670 kasus dari total 2.598 kasus selama tahun 2023. Berdasarkan data tersebut, ada 7 balita yang berobat ke fasilitas kesehatan primer, sekunder, atau tersier karena pneumonia setiap hari.[5]

Risiko pneumonia pada anak didasarkan oleh banyak faktor, diantaranya status gizi, riwayat pemberian ASI, riwayat vaksinasi, riwayat penyakit pernafasan, dan faktor risiko lainnya. Semua faktor risiko di atas akan mempengaruhi kekuatan imunitas tubuh anak dalam melawan infeksi termasuk infeksi pneumonia. Jika seorang anak memiliki faktor risiko di atas maka patogen akan lebih mudah menyebabka infeksi dalam tubuh seorang anak.[6–9] Droplet yang mengandung patogen yang kemudian terhirup akan masuk kedalam paru hingga ke alveolus. Sistem imun di alveolus akan aktif dan melepaskan mediator inflamasi. Mediator inflamasi ini yang bertanggung jawab menyebabkan gejala seperti demam, dan sekresi mukus yang berlebihan yang dapat menyebabkan sesak nafas pada anak. Sesak nafas pada anak menimbulkan manifestasi klinis seperti retraksi dinding dada ketika bernafas, yang menjadi salah satu ciri khas gejala pneumonia pada anak.[10]

Pemerintah melaksanakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) dan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) untuk mencegah penyakit menular pada anak. Vaksin *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV) merupakan salah satu vaksin yang termasuk ke dalam rangkaian PIN dan IDL[11]. Vaksinasi PCV adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah infeksi pneumonia pada anak, yang diberlakukan di seluruh Indonesia sejak tahun 2022.[12] Vaksin PCV diberikan secara injeksi intramuskular/suntikan pada jaringan otot. Vaksin PCV diberikan sebanyak 4 dosis berupa 3 dosis wajib dan 1 dosis *booster*. Dosis wajib diberikan pada bulan ke 2, 4, dan 6, sedangkan dosis *booster* diberikan pada bulan ke 12-15.[13]

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa pneumonia merupakan penyakit penyebab kematian ke-9 terbanyak pada balita yang dapat dicegah dengan vaksinasi PCV. Lebih dari 60% kasus pneumonia balita di Kota Padang didiagnosis dan ditatalaksana di rumah sakit. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada karakteristik pasien pneumonia balita di RSUP M Djamil Padang pada tahun 2023 termasuk faktor risiko berupa riwayat vaksinasi PCV.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka didapatkan rumusan masalah berikut:

Bagaimana karakteristik dasar berupa usia, jenis kelamin, dan status gizi pasien pneumonia balita di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan karakteristik dasar berupa usia, jenis kelamin, dan status gizi serta riwayat vaksinasi PCV terhadap komplikasi pasien pneumonia balita di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik dasar (usia, jenis kelamin, dan status gizi) pasien balita dengan pneumonia di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi riwayat vaksinasi PCV pasien balita dengan pneumonia di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi manifestasi klinis (gejala klinis dan frekuensi nafas) pasien balita dengan pneumonia di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi penyakit penyerta pasien balita dengan pneumonia di RSUP Dr.
   M. Djamil Padang.
5. Mengetahui distribusi frekuensi komplikasi pasien balita dengan pneumonia di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
6. Mengetahui hubungan antara karakteristik dasar terhadap komplikasi pasien balita dengan pneumonia di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
7. Mengetahui hubungan antara riwayat vaksinasi PCV terhadap komplikasi pasien balita dengan pneumonia di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan data mengenai karakterisik pasien pneumonia balita di RSUP Dr M Djamil Padang.

1.4.2 Manfaat bagi institusi dan klinisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu institusi dan klinisi untuk mengambil langkah preventif dan meningkatkan pelayanan kesehatan agar dapat menerapkan tatalaksana holistik yang lebih baik terkait infeksi pneumonia dengan memahami karakteristik pasien pneumonia balita.

1.4.3 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti mengenai bidang yang diteliti sehingga dapat memudahkan pengumpulan serta pengolahan data serta ikut membantu menyebarluaskan informasi yang saat ini masih kurang dipahami oleh lingkungan sekitarnya.

1.4.4 Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi edukasi bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat vaksinasi PCV guna mencegah infeksi pneumonia pada balita dan mengurangi prevalensi penyakit pneumonia pada balita.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA